

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI DI SD NEGERI 013 SUKA MAJU KECAMATAN KUANTAN SINGINGI

Rokmawirda

rokmawirda.sdn13sukamaju@gmail.com

SD Negeri 013 Suka Maju Kecamatan Singingi Hilir
Kabupaten Kuantan Singingi

ABSTRACT

This research is a school follow-up study which is motivated by the low performance of teachers of Public Elementary School 013 Suka Maju for the effort to improve teacher performance by applying supervision. This research was conducted in Public Elementary School 013 Suka Maju, with research subjects being teachers of Public Elementary School 013 Suka Maju with a total of 18 teachers. The data used in this study is data about teacher performance. This study was conducted in two cycles, with four stages: planning, implementation, observation and reflection. The results showed that in the first cycle the average percentage of achievement was 57.40% or with a fairly good category. In the learning planning indicator the teacher's ability is 61.11, on the understanding of the teacher's ability of 55.55, and in the development of the teacher's curriculum or syllabus of 55.55 and in the second cycle the average percentage of achievement is 77.78 or with good category. on the learning planning indicator the ability of the teacher is 77.78, on the understanding of students the ability of the teacher is 83.33, and in the development of the curriculum or syllabus the teacher's ability is 72.22. Based on this acquisition, it can be concluded that the performance of teachers of Public Elementary School 013 Suka Maju has increased after supervision was applied.

Keywords: *teacher performance, supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilatar belakangi oleh rendahnya kinerja guru SD Negeri 013 Suka Maju untuk itu dilakukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dengan menerapkan supervisi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 013 Suka Maju, dengan subjek penelitian adalah guru SD Negeri 013 Suka Maju dengan jumlah 18 guru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang kinerja guru. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada siklus I rata-rata persentase ketercapaian sebesar 57,40% atau dengan kategori cukup baik. Pada indikator perencanaan pembelajaran kemampuan guru sebesar 61,11, pada pemahaman terhadap peserta didik kemampuan guru sebesar 55,55, dan pada pengembangan kurikulum atau silabus kemampuan guru sebesar 55,55 dan pada siklus II rata-rata persentase ketercapaian sebesar 77,78 atau dengan kategori baik. pada indikator perencanaan pembelajaran kemampuan guru sebesar 77,78, pada pemahaman terhadap peserta didik kemampuan guru sebesar 83,33, dan pada pengembangan kurikulum atau silabus kemampuan guru sebesar 72,22. Berdasarkan perolehan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SD Negeri 013 Suka Maju mengalami peningkatan setelah diterapkan supervisi.

Kata Kunci: kinerja guru, supervisi

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini, secara tidak langsung akan memberikan dampak pada pendidikan yang ada di Indonesia. Seperti yang kita tahu setiap hari terdapat ribuan bahkan jutaan penemuan atau inovasi-inovasi yang tercipta di bidang pendidikan, alhasil kita sebagai insan cendikia mau tidak mau akan mengikuti arus perkembangan tersebut. Upaya demi

upaya dilakukan demi menyamakan taraf atau tolak ukur pendidikan dengan tujuan untuk dapat bersaing dan menjawab tantangan di dunia global.

Salah satu unsur dalam pendidikan yang terkena langsung dampaknya adalah sumber daya manusianya atau guru itu sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Selain tugas itu, guru juga memiliki kemampuan dan keahlian khusus meliputi perencanaan pengajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran sehingga dengan kemampuan tersebut guru mampu melaksanakan tugas dengan optimal (Ali Mudlofir dalam Huda, 2018).

Selain itu untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan maka dimulai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sependapat dengan Nurhidayah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya masih banyak kinerja guru yang mengajar di SD Negeri 013 Maju Jaya diperoleh data sebagai berikut:

1. Adanya sebagian guru yang sering datang tidak tepat pada waktunya bahkan tidak datang tanpa alasan yang jelas.
2. Adanya sebagian guru yang sering meninggalkan kantor pada saat jam kerja.
3. Tugas dan kegiatan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru kurang berjalan, sebagaimana yang diharapkan, terlebih bila tugas tersebut diluar jam dinas sekolah.
4. Banyak diantara guru-gurunya yang belum mempersiapkan perangkat pembelajaran yang seharusnya mereka miliki.
5. Program remedial dan pengayaan kurang berjalan sebagai mana mestinya, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Berlandaskan permasalahan inilah peneliti melakukan penerapan supervisi dengan harapan dapat meningkat kinerja guru. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kinerja Guru

melalui Supervisi Di SD Negeri 013 Suka Maju Kecamatan Kuantan Singingi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja guru SD Negeri 013 Suka Maju dapat meningkat jika diterapkan supervisi? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui penerapan supervisi.

KAJIAN TEORETIS

Secara etimologi supervisi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreativitas dan kinerja bawahan (Mulayasa, 2015).

Menurut Syarif (2011) supervisi adalah suatu usaha kepala sekolah dalam menstimulasi secara kontinu perkembangan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Handoko (1996) menjelaskan bahwa penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Mangkunegara (2007) mengatakan bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi atau penilaian. Menilai kinerja guru adalah

suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Bagi sekolah hasil penilaian para guru sangat penting arti dan perannya dalam pengambilan keputusan.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru menurut Wibowo (2009) adalah sebagai berikut: (a) Indikator kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar adalah (1) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan itu; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan mengelola dan menggunakan media/sumber belajar; dan (5) kemampuan menilai prestasi belajar; (b) Indikator kompetensi pribadi dalam belajar mengajar meliputi: (1) kemandirian dan integritas pribadi; (2) kepekaan terhadap perubahan dan pembaharuan; (3) berfikir alternatif; (4) adil, jujur, dan obyektif; (5) berdisiplin dalam melaksanakan tugas; (6) berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaikbaiknya; (7) simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak; (8) kreatif; (9) berwibawa; dan (c) Indikator kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar meliputi: (1) trampil berkomunikasi dengan peserta didik; (2) bersikap simpatik; (3) dapat bekerjasama dengan komite sekolah; (4) dapat bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Suka Maju, Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 013 Suka Maju dengan jumlah 18 orang, terdiri dari 3 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan berdasarkan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) menyusun tujuan operasional; (b) membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru; (c) menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran; dan (d) menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai; (b) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator; (c) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator; (d) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian; (e) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, dan NIP; (f) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator; (g) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton; (h) Peneliti melaksanakan

penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain; (i) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif; dan (j) Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

Dalam pelaksanaan penelitian yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 54% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Kinerja guru dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 1. Kinerja Guru SD Negeri 013 Suka Maju pada Siklus I

No	Nama Guru	Indikator Kinerja Guru			Jumlah	Persentase	Keterangan
		Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi			
1	Guru1	1	0	1	2	67	Baik
2	Guru2	0	1	1	2	67	Baik
3	Guru3	0	1	1	2	67	Baik
4	Guru4	0	0	1	1	33	Cukup
5	Guru5	1	1	0	2	67	Baik
6	Guru6	1	0	0	1	33	Cukup
7	Guru7	0	1	0	1	33	Cukup
8	Guru8	1	1	1	3	100	Baik
9	Guru9	0	1	0	1	33	Cukup
10	Guru10	1	1	1	3	100	Baik
11	Guru11	1	0	0	1	33	Cukup
12	Guru12	1	0	1	2	67	Baik
13	Guru13	0	1	0	1	33	Cukup
14	Guru14	0	0	1	1	33	Cukup
15	Guru15	1	1	1	3	100	Baik
16	Guru16	1	1	0	2	67	Baik
17	Guru17	1	0	1	2	67	Baik
18	Guru18	1	0	0	1	33	Cukup
Jumlah		11	10	10			
Rata-rata		61,11	55,55	55,55		57,40	Cukup

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek kinerja guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 57,40% atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini: pada indikator perencanaan pembelajaran kemampuan guru sebesar 61,11, pada pemahaman terhadap peserta didik kemampuan guru sebesar 55,55, dan pada pengembangan kurikulum atau silabus kemampuan guru sebesar 55,55.

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih

bisa ditingkatkan lagi. Kinerja guru secara keseluruhan baru mencapai 57,40%, sedangkan aspek yang lain juga masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan peneliti selaku selaku fasilitator antara lain: (a) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator; (b) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton; (c) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain; dan (d) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang

efektif. Keempat aspek yang dilakukan guru tersebut di atas masih tergolong sedang atau cukup baik, sehingga mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam tahap siklus II pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Menyusun tujuan operasional; (b) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru; (c) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran; dan (d) Menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai; (b) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator; (c) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator; (d) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian; (e) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada

para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP; (f) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator; (g) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton; (h) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain; (i) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif; dan (j) Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

Dalam pelaksanaan optimalisasi pendampingan yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 90% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh peneliti tergolong sangat baik. Perbaikan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap kinerja guru. Kemudian untuk mengetahui kinerja guru dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 2. Kinerja Guru SD Negeri 013 Suka Maju pada Siklus II

No	Nama Guru	Indikator Kinerja Guru			Jumlah	Persentase	Keterangan
		Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi			
1	Guru1	1	1	1	3	100	Sangat Baik
2	Guru2	1	1	1	3	100	Sangat Baik
3	Guru3	1	1	1	3	100	Sangat Baik
4	Guru4	0	1	1	2	67	Baik
5	Guru5	1	1	1	3	100	Sangat Baik
6	Guru6	1	0	0	1	33	Cukup
7	Guru7	1	1	0	2	67	Baik
8	Guru8	1	1	1	3	100	Sangat Baik
9	Guru9	1	1	1	3	100	Sangat Baik
10	Guru10	1	1	1	3	100	Sangat Baik
11	Guru11	1	1	0	2	67	Baik
12	Guru12	1	0	1	2	67	Baik
13	Guru13	1	1	1	3	100	Sangat Baik
14	Guru14	0	0	1	1	33	Cukup
15	Guru15	1	1	1	3	100	Sangat Baik
16	Guru16	0	1	0	1	33	Cukup
17	Guru17	1	1	1	3	100	Sangat Baik
18	Guru18	0	1	0	1	33	Cukup
Jumlah		14	15	13			
Rata-rata		77,78	83,33	72,22		77,78	Baik

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek kinerja guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 77,78 atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini: pada indikator perencanaan pembelajaran kemampuan guru sebesar 77,78, pada pemahaman terhadap peserta didik kemampuan guru sebesar 83,33, dan pada pengembangan kurikulum atau silabus kemampuan guru sebesar 72,22.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan supervise akademik yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek kinerja guru Pada Siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa supervise akademik yang diberikan peneliti masih perlu

perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 013 Suka Maju. Hal ini terlihat pada :

1. Rata-rata persentase ketercapaian sebesar 57,40% atau dengan kategori cukup baik. Pada indikator perencanaan pembelajaran kemampuan guru sebesar 61,11, pada pemahaman terhadap peserta didik kemampuan guru sebesar 55,55, dan pada pengembangan kurikulum atau silabus kemampuan guru sebesar 55,55.
2. Rata-rata persentase ketercapaian sebesar 77,78 atau dengan kategori baik. pada indikator perencanaan pembelajaran kemampuan guru sebesar 77,78, pada pemahaman terhadap peserta didik kemampuan guru sebesar 83,33,

dan pada pengembangan kurikulum atau silabus kemampuan guru sebesar 72,22.

Bagi para pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerja guru perlu memberikan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kualitas pendidikan, pendidikan dan pelatihan bagi guru perlu dan harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Huda, Muhammad Nailul. 2018. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau* (5) 1 2018.
- Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurhidayah, S., Haryono, A. T., & Hasiholan, L. B. (2016). Pengaruh Program Life Skills, Fasilitas Sekolah dan Kemampuan Guru Terhadap Motivasi Siswa untuk Meningkatkan Prestasi (Study Empiris Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Kayen). *Journal of Management*, 2 (2).
- Syarif, H. Maryadi. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. Media Akademika, Vol. 26, No. 1, Januari 2011. Hal. 125-137
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada